

**PENERAPAN MEMBACA DIALOGIS PADA PEMBELAJARAN INTERPRETASI TABEL****Fitra Rossyanti Amanda** ✉, **Anisa Fatwa Sari**, **Kurnia Noviarwati**

Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah

Surabaya, Indonesia

✉ [rossyantiamandafitra@gmail.com](mailto:rossyantiamandafitra@gmail.com)

Kata Kunci:

*Membaca Dialogis,  
Interpretasi Tabel,  
Think Pair Share*

Tipe Artikel:

*Hasil penelitian***Abstrak**

Salah satu keterampilan literasi statistik yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca dan interpretasi tabel. Membaca dialogis adalah strategi yang biasanya digunakan untuk membaca teks. Peneliti tertarik menggunakan strategi ini untuk mengajarkan siswa dalam membaca tabel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa pada topik membaca tabel menggunakan strategi membaca dialogis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed-method dengan desain konvergen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes yang telah divalidasi oleh 3 ahli. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Al-Maahira IIBS Malang sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 76,46% dan terkategori sangat baik. Sebanyak 10 dari 15 siswa tuntas karena memperoleh nilai di atas 80 dengan tingkat ketuntasan sebesar 66,67%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi membaca dialogis dapat diterapkan pada pembelajaran membaca dan interpretasi tabel.

© 2025 SENTRATAMA

**PENDAHULUAN**

Tabel adalah salah satu bentuk representasi data statistik. Putri, Araiku, & Sari (2020) menjelaskan bahwa tabel adalah bentuk representasi data yang diubah menjadi kata atau angka dalam baris dan kolom. Siswa dapat dengan mudah menemui informasi yang disajikan dalam tabel di kehidupan mereka. Misalnya saat awal semester siswa diberikan jadwal pelajaran berbentuk tabel. Keterampilan menginterpretasi tabel pada lingkungan sosial penting untuk dimiliki siswa karena mendukung literasi statistik (Aoyama, 2007). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk terampil dalam membaca, menginterpretasi, dan menyusun tabel.

Keterampilan membaca data pada tabel dapat dikembangkan melalui pelajaran matematika. Interpretasi tabel merupakan bagian penting dari pembelajaran statistik. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan atau BSKAP (2024) menjelaskan bahwa elemen konten Analisis Data dan Peluang memuat topik interpretasi tabel. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (Fase D), siswa harus dapat menggunakan tabel untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Pallauta, Arteaga, & Garzón-Guerrero (2021) menjelaskan bahwa interpretasi tabel adalah bagian penting dari literasi statistik. Selain itu, interpretasi tabel merupakan bagian dari elemen proses yaitu representasi matematis.

Pallauta, Arteaga, & Garzón-Guerrero (2021) menjelaskan hierarki membaca (atau menginterpretasi data) tabel sebagai berikut.

1. Membaca Data
2. Membaca di antara data (reading between the data)
3. Membaca melampaui data (reading beyond the data)

#### 4. Membaca di balik data (reading behind the data)

Namun, hasil penelitian Maryati & Priatna (2018) menunjukkan hanya 35% siswa di satu madrasah yang memenuhi indikator membaca data statistika. Effendi & Farlina (2017) mengungkapkan bahwa 63% siswa subjek penelitian memenuhi kriteria kreatif pada level sedang saat memecahkan masalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data. Selain itu, perolehan skor matematika siswa Indonesia pada hasil PISA 2018 dan 2022 jauh di bawah rata-rata skor negara peserta lain (OECD, 2019; OECD, 2023).

Lebih lanjut, ketidakmampuan siswa membaca tabel berkontribusi pada kesalahan siswa saat menyelesaikan tes tentang statistik (Sari, Sa'dijah, & Sukoriyanto, 2022). Kesalahan tersebut dapat dicegah melalui pembelajaran statistik. Oleh karena itu, guru perlu berinovasi agar pembelajaran matematika dapat mengembangkan keterampilan siswa membaca dan menginterpretasi tabel.

Salah satu cara yang mungkin dapat dipilih guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang interpretasi tabel adalah penerapan membaca dialogis. Membaca dialogis adalah strategi membaca interaktif antara orang dewasa dan anak yang melibatkan dialog tentang teks (Lonigan dan Whitehurst, 2001). Membaca dialogis diharapkan dapat menguatkan pemahaman siswa melalui proses membaca interaktif dan pemberian pertanyaan terstruktur (Zevenbergen dan Whitehurst, 2003). Membaca dialogis adalah aktivitas membaca bersama yang diperkaya dengan pertanyaan dan umpan balik (Lever & Senechal, 2011).

Membaca dialogis secara umum digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan literasi membaca siswa. Namun, strategi ini pernah dicoba pada pembelajaran matematika kepada anak usia dini (Purpura, et. al, 2016). Strategi membaca dialogis juga digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan pengajuan masalah siswa sekolah dasar di Turki (Yurtbakan, & Aydoğdu-İskenderoğlu 2020). Oleh karena itu, strategi membaca dialogis berpotensi untuk mengajarkan interpretasi tabel pada pembelajaran matematika tingkat sekolah menengah pertama.

Prinsip dasar membaca dialogis adalah PEER (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*) yang dicetuskan oleh Zevenbergen dan Whitehurst (2003). Guru sebagai orang dewasa memberikan *prompt* atau pancingan kepada anak untuk berbicara tentang buku atau teks yang dibaca, mengevaluasi respon siswa, memperluas jawaban siswa dengan informasi tambahan, dan mengulang *prompt* untuk memastikan siswa telah memahami.

Tabel 4 Penjabaran proses PEER

Jenis Bantuan	Definisi
Prompts	Guru mengajukan pertanyaan atau meminta informasi dari kelompok atau siswa tertentu.
Evaluation	Guru menilai keakuratan jawaban yang diberikan.
Expansion	Jika jawaban tidak tepat, guru mengoreksi dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar.
Repetition	Guru meminta siswa untuk mengulangi jawaban yang benar.

Selain melalui proses PEER, guru dapat memilih beberapa jenis pertanyaan (*prompt*) yang diajukan. Jenis-jenis pertanyaan mengacu pada CROWD (*Completion, Recall, Open-ended questions, Wh-questions, Distancing*) yang digunakan untuk membuat berbagai jenis pertanyaan selama sesi membaca (Zevenbergen dan Whitehurst, 2003). Berikut dijabarkan contoh penggunaan *prompt* dalam membaca teks tabel.

1. *Completion Prompts*: Persentase kenaikan harga komoditas minyak goreng curah adalah ...
2. *Recall Prompts*: Jika digabungkan, berapa jumlah medali yang diperoleh oleh provinsi Jawa Barat dan Sumatera Utara?
3. *Open-Ended Prompts*: Buatlah prediksi provinsi mana yang berpotensi menjadi juara umum PON berikutnya?
4. *Wh-Prompts*: Provinsi manakah yang menduduki posisi pertama dalam klasemen medali PON XXI Aceh-Sumatera Utara 2024?
5. *Distancing Prompts*: Berapa banyak medali yang diperoleh provinsi asal daerahmu?

Dalam penelitian ini, membaca dialogis diartikan sebagai kegiatan membaca bersama dilanjutkan dengan percakapan interaktif antara guru dan siswa untuk mendiskusikan interpretasi tabel. Bahan bacaan yang akan didiskusikan adalah bacaan dengan tabel yang menyajikan data statistika.

Artikel ini mendeskripsikan penerapan strategi membaca dialogis untuk pembelajaran statistika khususnya topik membaca dan interpretasi tabel. Kualitas pembelajaran diukur dari tingkat keterlaksanaan dan hasil belajar siswa diukur dari skor tes.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed-method*) dengan desain konvergen. Dalam desain konvergen, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, dianalisis, kemudian dilakukan perbandingan antara kedua jenis data tersebut untuk menentukan apakah terdapat keselarasan atau ketidakesesuaian di antara hasil analisisnya (Creswell & Guetterman, 2019).

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pembelajaran siswa dalam penerapan membaca dialogis pada pembelajaran interpretasi tabel. Pembelajaran akan diukur tingkat keterlaksanaannya melalui persentase kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif. Sementara itu, hasil belajar siswa akan dinilai berdasarkan skor tes.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al-Maahira IIBS Malang. Penelitian dilaksanakan di pada bulan Agustus – Oktober 2024. Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran melalui mengecek kesesuaian aktivitas guru dengan modul ajar. Peneliti dibantu oleh tiga pengamat selama pembelajaran. Tes bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran. Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Indikator ketuntasan siswa ditetapkan berdasarkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dari sekolah tempat penelitian dilakukan, yaitu sebesar 80.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Semua instrumen disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh satu guru matematika dan dua dosen ahli selain pembimbing. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan cara berikut.

1. Keterlaksanaan penerapan membaca dialogis dalam pembelajaran interpretasi tabel akan dianalisis secara kuantitatif berikut.

Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran (% KP).

$$\%KP = \frac{\text{banyaknya langkah pembelajaran yang terlaksana}}{\text{banyaknya langkah pembelajaran pada modul}} \times 100\%$$

Kriteria persentase nilai skor untuk keterlaksanaan pembelajaran diadopsi dari Khabibah (2006) sebagai berikut.

Tabel 5 Kriteria Skor Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria Skor	Keterlaksanaan Pembelajaran
$0\% \leq KP \leq 25\%$	Tidak Baik
$25\% \leq KP \leq 50\%$	Kurang Baik
$50\% \leq KP \leq 75\%$	Baik
$75\% \leq KP \leq 100\%$	Sangat Baik

Secara kualitatif, keterlaksanaan pembelajaran akan dideskripsikan berdasarkan tahapan-tahapan pada modul ajar yang terlaksana atau tidak terlaksana.

- Hasil belajar siswa akan dianalisis berdasarkan skor tes yang diperoleh. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara individu didasarkan pada ketercapaian KKTP. Kriteria persentase nilai untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara kelompok/klasikal diadaptasi dari Bakhri, Sari, dan Ernawati (2019) sebagai berikut.

% Banyaknya Siswa yang Tuntas (BST) berdasarkan KKTP

$$\% \text{ BST} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa dalam 1 kelas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian diawali dengan proses validasi instrumen. Hasil validasi lembar observasi oleh tiga validator adalah dapat digunakan dengan revisi. Saran dari ketiga validator adalah skor perhitungan observasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan banyak langkah atau tahapan pembelajaran. Hasil validasi lembar tes adalah dapat digunakan dengan revisi. Adapun saran dari validator adalah (1) tambahkan kolom identitas siswa, (2) sesuaikan tempat menjawab dengan pertanyaan, (3) keterangan pada tabel perlu direvisi menggunakan kata persentase.

Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2024 dengan melibatkan 15 siswa kelas VIII. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 5 tahap yaitu pendahuluan, apersepsi, kegiatan inti, penghargaan, dan penutup. Peneliti berperan sebagai guru dan dibantu 3 observer yang mengamati keterlaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran membaca grafik melalui membaca dialogis dimulai dengan tahap pendahuluan. Berdasarkan hasil observasi, semua kegiatan pendahuluan terlaksana seluruhnya. Guru kemudian melakukan apersepsi. Kegiatan menampilkan contoh tabel dari media daring tidak terlaksana karena kendala teknis. Guru menggantinya dengan memberikan contoh tabel pada lembar kerja siswa (LKS).

Guru melaksanakan membaca dialogis dengan menerapkan tahapan *think-pair-share* dan PEER (*Prompt, Evaluate, Expand, Repeat*). Guru bersama siswa membaca tabel dan teks kemudian mengajukan pertanyaan (*prompt*). Guru kemudian meminta siswa memikirkan jawaban dengan mengacu pada teks (*think*). Siswa diminta berdiskusi berpasangan (*pair*). Pada tahap *evaluate*, siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan (*share*). Guru memilih siswa dari pasangan lain untuk menjawab pertanyaan yang sama (*expand*). Guru meminta pasangan lain untuk mengulang jawaban yang benar (*repeat*). Siklus kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 10 kali. Lima pertanyaan berasal dari teks 1 dan 5 pertanyaan berasal dari teks 2.

Guru mengajukan pertanyaan (*prompt*) pertama yaitu “berapakah harga masing-masing komoditas pada Januari dan Februari 2024 jika bilangannya dibulatkan menjadi ratusan terdekat?” Pertanyaan ini termasuk jenis *completion prompt* yaitu siswa diminta menuliskan ulang isi tabel dan membulatkan bilangan pada tabel menjadi ratusan terdekat. Siswa kesulitan membulatkan bilangan. Guru kemudian membantu siswa mengisi tabel sampai benar.

Pertanyaan kedua yang diajukan adalah “berapakah kenaikan harga bawang putih pada Februari 2024?” Pertanyaan ini jenisnya *wh-prompt*. Siswa tidak kesulitan menjawab karena langsung mengacu pada informasi tabel. Siswa menghitung selisih harga pada 1 Februari dan 1 Januari. Guru kemudian meminta siswa lain mengulang jawaban yang benar.

Pertanyaan ketiga yang diajukan saat berdialog adalah “persentase kenaikan harga komoditas minyak goreng curah adalah...” Pertanyaan ini jenisnya adalah *completion prompts*. Siswa tidak kesulitan menjawab karena informasi dapat dengan mudah ditemukan di tabel.

Berikutnya, guru mengajukan pertanyaan keempat yaitu “berapakah kenaikan harga beras premium?” Pertanyaan ini jenisnya adalah *wh-prompts*. Siswa menjawab dengan benar setelah menghitung selisih harga di bulan Januari dan Februari.

Setelah itu siswa diberi pertanyaan kelima yaitu “komoditas yang memiliki persentase kenaikan tertinggi adalah...” Pertanyaan ini jenisnya adalah *wh-prompts*. Siswa langsung dapat menemukan informasi pada kolom persentase sehingga mampu menjawab dengan benar.

Pertanyaan keenam sampai kesepuluh mengacu pada teks kedua yaitu tentang pengguna *PayLater*. Sebelum berdialog, guru bersama siswa membaca teks bersama. Guru kemudian mengajukan pertanyaan juga berjenis *wh-prompts*. Pertanyaan keenam ini adalah “berapakah persentase pengguna *PayLater* pada provinsi Jawa Timur?” Siswa merespon dengan merujuk pada tabel dan dapat menjawab dengan benar.

Pertanyaan ketujuh yang diajukan adalah “dari 10 provinsi teratas, ... menduduki posisi pertama dengan nilai persentase ... dari total pengguna transaksi online layanan kredit tersebut” Pertanyaan ini jenisnya adalah *completion prompts*. Siswa sedikit kesulitan dalam menjawab pertanyaan ini karena siswa kurang teliti membaca data di tabel.

Pertanyaan kedelapan dan kesembilan jenisnya adalah *wh-prompts*. Pertanyaan kedelapan adalah “sebutkan provinsi yang memiliki pengguna *PayLater* paling sedikit secara persentase!”. Siswa mampu menjawab pertanyaan ini dengan baik dengan mengacu pada informasi di tabel.

Pertanyaan kesembilan yang diajukan adalah “ada berapa provinsi di pulau Jawa yang masuk dalam 10 besar pengguna *PayLater*?” Siswa mampu mengidentifikasi provinsi di pulau Jawa pada tabel dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Pertanyaan kesepuluh yang diajukan adalah “jika dihitung, berapakah selisih persentase pengguna *PayLater* antara DKI Jakarta dan Banten?” Pertanyaan ini jenisnya *wh-prompts*. Siswa tidak kesulitan menjawab pertanyaan ini dan menghitung selisih data dengan benar.

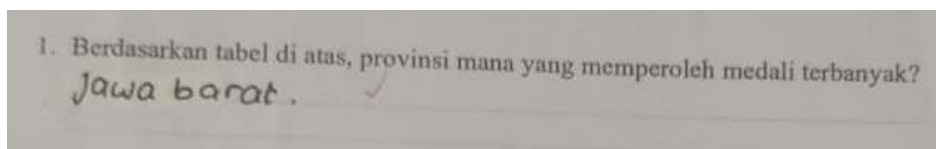
Pada tahapan terakhir pembelajaran, yaitu penghargaan dan penutup, terdapat 3 dari 6 item yang belum terlaksana yaitu pada pernyataan (1) guru memberikan penghargaan kepada pasangan dengan poin terbanyak, (2) guru memberikan hadiah untuk setiap pasangan, dan yang terakhir yaitu guru tidak melakukan refleksi bersama siswa sebelum ditutupnya pembelajaran, dan tiga item lainnya terlaksana dengan baik.

Keterlaksanaan pembelajaran didasarkan pada data hasil observasi secara keseluruhan. Berdasarkan tabel 3, tampak bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai sebesar 76,46% dan terkategori **sangat baik**.

**Tabel 6** Keterlaksanaan Pembelajaran

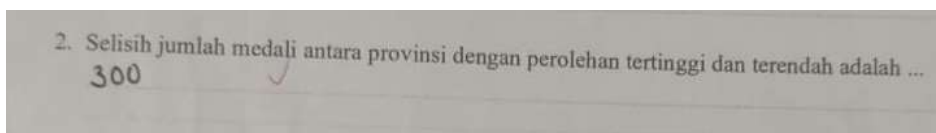
Observer	Kegiatan terlaksana	Persentase Keterlaksanaan
Observer 1	27	79,41 %
Observer 2	26	76,47%
Observer 3	25	73,52%
Rata-rata		76,46%

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan tes untuk mengukur hasil belajarnya. Tes dikerjakan siswa secara individu. Tes terdiri dari 8 soal isian singkat. Teks dan tabel yang disajikan adalah tentang data jumlah medali terbanyak dari 10 kontingen pada PON XXI Aceh-Sumatera Utara 2024. Berikut disajikan jawaban siswa.



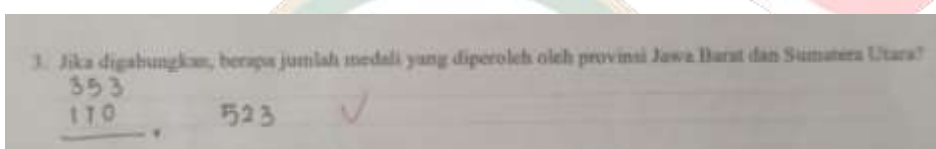
**Gambar 8** Jawaban Siswa untuk Nomor 1

Soal tes nomor 1 adalah *recall prompt*. Berdasarkan Gambar 1, tampak contoh siswa yang menjawab dengan benar. Siswa berhasil mencari nilai perolehan medali tertinggi meskipun data angka pada tabel tidak terurut. Semua siswa menjawab dengan benar.



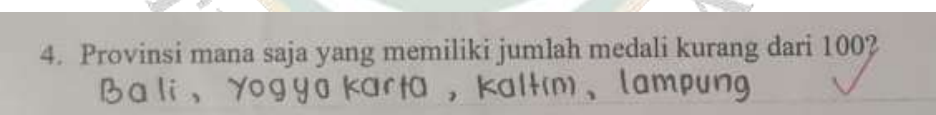
**Gambar 9** Jawaban Siswa untuk Nomor 2

Sesuai yang disajikan pada Gambar 2, soal tes nomor 2 termasuk kategori *completion prompt*. Secara umum siswa menjawab dengan benar soal ini. Kesalahan yang terjadi pada nomor ini adalah siswa salah melakukan operasi pengurangan. Namun siswa tetap berhasil merujuk data yang tepat. Hal ini juga terjadi pada soal nomor 3. Siswa yang kurang teliti berhitung penjumlahan memberikan jawaban salah.



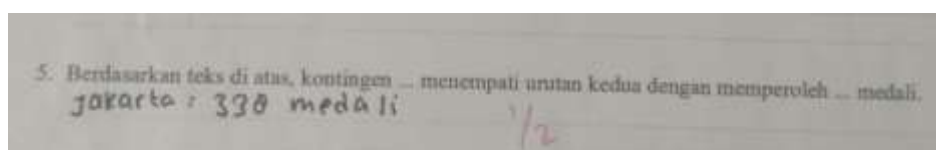
**Gambar 10** Jawaban Siswa untuk Nomor 3

Pada soal nomor 4, siswa diminta mengidentifikasi data provinsi yang mendapat medali kurang dari 100. Soal ini termasuk dalam jenis *wh-prompts*. Tantangan soal ini adalah siswa harus mencermati data pada tabel karena data tidak diurutkan. Berikut disajikan jawaban benar siswa untuk soal nomor 4.



**Gambar 11** Jawaban Siswa untuk Nomor 4

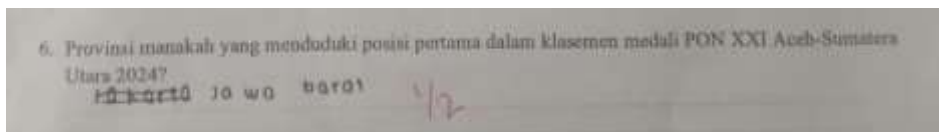
Pertanyaan tipe *completion prompt* diberikan di soal nomor 5. Siswa diminta mengidentifikasi urutan kedua pada klasemen. Jika siswa hanya melihat perolehan jumlah medali, siswa akan memilih Jakarta karena perolehan medali Jakarta kurang dari Jawa Barat. Namun siswa tidak memperhatikan konteks bahwa urutan klasemen didasarkan pada banyak perolehan emas.



**Gambar 12** Jawaban Siswa untuk Nomor 5

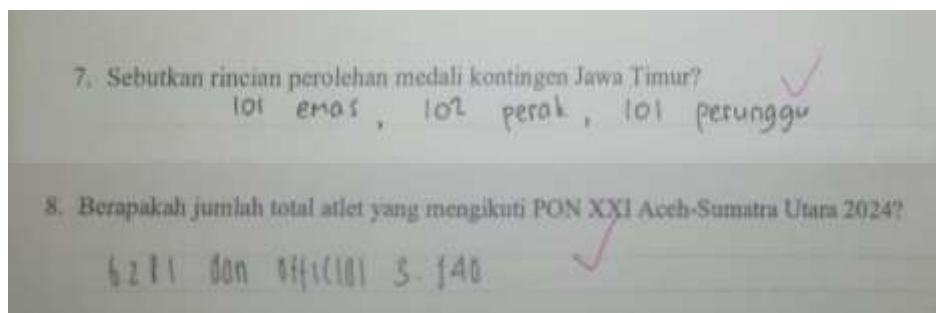
Soal nomor 6 termasuk tipe *wh-prompts*. Siswa tidak hanya melihat perolehan skor tetapi perlu mengidentifikasi perolehan medali emas. Kesalahan siswa nomor 6 dikarenakan sebab

yang sama dengan soal nomor 5. Soal ini erat kaitannya dengan konteks kompetisi olahraga. Jika siswa tidak membaca teks dengan teliti, siswa hanya akan memperhatikan total banyak medali tanpa melihat perolehan medali emas. Sebanyak 7 dari 15 siswa salah dalam menjawab soal 5 dan 6.



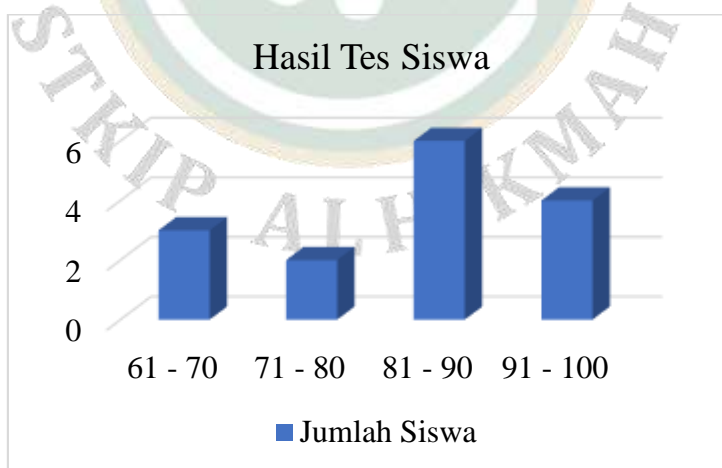
**Gambar 13** Jawaban Siswa untuk Nomor 6

Siswa diminta menjawab pertanyaan jenis *wh-prompts* pada soal nomor 7 dan 8. Sebanyak 13 dari 15 siswa menjawab dengan benar. Dua siswa menjawab diduga karena jawaban dua soal terakhir ini tidak disajikan dalam tabel. Informasi untuk menjawab soal-soal ini dimuat dalam teks yang menyertai tabel.



**Gambar 14** Jawaban Siswa untuk Nomor 7 dan 8

Berdasarkan rekapitulasi skor tes siswa, diperoleh bahwa 10 dari 15 siswa memperoleh skor di atas 80. Hasil ini menunjukkan bahwa sekitar 67% siswa tuntas memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran).



**Gambar 15** Hasil Rekapitulasi Skor Tes Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi membaca dialogis dapat digunakan untuk membantu siswa belajar membaca tabel. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca tabel. Sebab penelitian Mayasari (2011) di salah satu SMA di Pasuruan menunjukkan kemampuan rata-rata siswa dalam membaca tabel adalah cukup (73,4%).

Pallauta, Arteaga, & Garzón-Guerrero (2021) meneliti kemampuan siswa SMP di Spanyol dalam mengubah piktogram dan diagram batang menjadi tabel. Saran dari hasil penelitian ini adalah pentingnya mengajarkan siswa menginterpretasi data pada tabel. Guru perlu

memperhatikan tipe frekuensi pada tabel frekuensi dan tipe penyajian tabel kontingensi (two-way table). Membaca dialogis dapat dilakukan untuk membantu siswa lebih familiar pada penyajian data dalam bentuk tabel dan untuk penelitian selanjutnya jenis tabel yang dibaca dapat dibuat lebih beragam.

Lebih lanjut, hasil penelitian oleh Pallauta, Gea, Arteaga, & Valenzuela-Ruiz (2022) menunjukkan mayoritas siswa menunjukkan kemampuan membaca yang benar pada level pertama (*literal reading*). Membaca dialogis berpotensi untuk meningkatkan level kemampuan siswa membaca tabel. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang juga mengukur kemampuan siswa membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan strategi membaca dialogis.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 76,46% dan terkategori sangat baik. Persentase siswa yang tuntas karena memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 80 adalah sebesar 66,67%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi membaca dialogis dapat diterapkan pada pembelajaran membaca dan interpretasi tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khabibah, S. (2006). *Pengembangan model pembelajaran matematika dengan soal terbuka untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar*. [Disertasi tidak dipublikasikan]. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2020). *Statistik Deskriptif*. Bening Media Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.
- Bakhri, S., Sari, A. F., & Ernawati, A. (2019). Kualitas Pembelajaran Kontekstual Siswa IPS Materi Program Linier yang Memiliki Kecemasan Belajar Matematika. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 186-192.
- Aoyama, K. (2007). Investigating a hierarchy of students' interpretations of graphs. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 2(3), 298-318.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis kemampuan literasi statistis siswa Madrasah Tsanawiyah dalam materi statistika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 205-212.
- Effendi, K. N., & Farlina, E. (2017). Kemampuan berpikir kreatif siswa SMP kelas VII dalam penyelesaian masalah statistika. *Jurnal Analisa*, 3(2), 130-137.
- Sari, M. R., Sa'dijah, C., & Sukoriyanto, S. (2022). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Tes Literasi Statistik Berdasarkan Tahapan Kastolan. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 156-169.
- Lever, R., & Sénéchal, M. (2011). Discussing stories: On how a dialogic reading intervention improves kindergartners' oral narrative construction. *Journal of experimental child psychology*, 108(1), 1-24.
- Purpura, D. J., Napoli, A. R., Wehrspann, E. A., & Gold, Z. S. (2017). Causal connections between mathematical language and mathematical knowledge: A dialogic reading intervention. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 10(1), 116-137.
- Yurtbakan, E., & Aydoğdu-İskenderoğlu, T. (2020). The effect of dialogic reading on primary school 4th grade students' mathematics motivation and problem posing skills. *Journal of Erzincan University Faculty of Education*, 22(2), 348-370.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2001). Emergent literacy: Development from prereaders to readers. *Handbook of early literacy research*, 1, 11-29.



- Zevenbergen, A. A., & Whitehurst, G. J. (2003). Dialogic reading: A shared picture book reading intervention for preschoolers. In A. van Kleeck, S. A. Stahl, & E. B. Bauer (Eds.), *On reading books to children: Parents and teachers* (pp. 177–200). Lawrence Erlbaum.
- Karazsia, B. T., & Wong, K. (2016). Does Training in Table Creation Enhance Table Interpretation? A Quasi-Experimental Study With Follow-Up. *Teaching of Psychology*, 43(2), 126-130. <https://doi.org/10.1177/0098628316636286>
- Pallauta, J. D., Arteaga, P., & Garzón-Guerrero, J. A. (2021). Secondary school students' construction and interpretation of statistical tables. *Mathematics*, 9(24), 3197.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia.  
[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718851677\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1718851677_manage_file.pdf)
- Mayasari, T. (2011). Studi tentang kemampuan membaca tabel sebagai salah satu keterampilan generik sains pada siswa SMA Negeri 2 Pasuruan tahun pelajaran 2010/2011 [Disertasi Doktor, Universitas Negeri Malang].
- Pallauta, J. D, Gea, M. M., Arteaga, P., & Valenzuela-Ruiz, S. M. (2022). Secondary School Students' Interpretation of The Frequency Table. *Proceedings of the 11th International Conference on Teaching Statistics (ICOTS11 2022)*. DOI: 10.52041/iase.icots11.T2C2

